

OPTIMALISASI POTENSI KELOMPOK SEBAGAI SOLUSI HAMBATAN MEMULAI USAHA

Hadis Ismanto^{1*}

¹Program Studi Kewirausahaan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Gresik
hadis_ismanto@umg.ac.id

ABSTRACT

This study aims to find out the reasons or basis of why they choose to run a business or become entrepreneurs in the majority of the community as fish farmers and employees. This study uses qualitative methods with the determination of samples using incidental methods.

The results of the study show that the reasons for the villagers to carry out entrepreneurial activities are influenced by two factors, namely internal factors and external factors. Internal factors are factors that arise from within yourself. While external factors are factors that arise from outside that cannot be controlled.

This internal factor is divided into two, namely because of intent and accident. Deliberation is caused by intentions from within while accidental is usually caused by requests from outside. While external factors are more caused by termination of employment or other things that cause a person to be unable to continue working. About how to manage a business, it is generally done in a simple and manual manner. Their most important principle is that the business goes without any significant obstacles.

Keywords : Reasons, Entrepreneurship, Internal Factors, External Factors

PENDAHULUAN

Jumlah wirausaha di Indonesia pada saat ini masih menunjukkan presentase yang sangat kecil yaitu kurang dari 2% dari total keseluruhan penduduk di Indonesia, sedangkan untuk menjadi negara maju jumlah wirausaha dalam suatu negara setidaknya harus mencapai minimal 2% dari keseluruhan jumlah penduduk dalam suatu negara. Mayoritas penduduk Indonesia memilih bekerja di kantor pemerintahan karena berfikir menjadi wirausaha kurang menjanjikan dengan tingkat resiko yang tinggi. Meskipun begitu, tidak sedikit masyarakat Indonesia yang berminat untuk menjadi seorang pengusaha. Sikap untuk berwirausaha tidak hanya dimiliki oleh para lelaki saja, tetapi wanita pun saat ini mulai tergerak untuk membuat suatu usaha yang dapat dijadikan sebagai tumpuan hidup.

Sektor kewirausahaan merupakan salah satu jalan bidang usaha yang menjadi pilihan bagi banyak perempuan untuk pembuktian dirinya dalam berusaha (Rizal, Setianingsih dan Chandra, 526:2016). Sudah banyak wanita yang membuktikan dirinya mampu untuk menjadi pengusaha dari tingkat usaha mikro, kecil, menengah, maupun dengan skala besar. Semakin banyak artikel-artikel di media cetak maupun internet yang membahas tentang kesuksesan wanita yang berwirausaha. Tujuan wanita berwirausaha antara lain untuk membantu suami mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, sebagai wahana berkeaktifitas, untuk pembuktian diri, dan lain-lain.

Minat dalam berwirausaha dirasakan oleh guru TK. Aisyiyah Bustanul Athfal di Kecamatan Panceng, keseluruhan guru tersebut adalah seorang perempuan.

Meskipun begitu, minat tidaklah cukup untuk memulai suatu usaha, terdapat berbagai resiko yang harus dihadapi dan hambatan wirausaha pada umumnya yaitu sulit untuk mendapatkan modal. Setiap bisnis membutuhkan investasi. Modal yang dibutuhkan untuk mendirikan usaha dan strategi mempertahankannya sangat bergantung pada rencana bisnis, jika rencana tersebut gagal dan bisnis tidak berjalan dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan usaha yang dijalankan akan mengalami kerugian besar saat modal yang dikeluarkan tidak kembali. Selain itu, pendapatan yang tidak tetap akan dirasakan oleh pengusaha pada umumnya, terkadang memperoleh keuntungan besar, tapi bulan berikutnya laba yang diperoleh jauh lebih kecil.

Berdasarkan wawancara pra survey di lapangan, hambatan dalam berwirausaha yang dirasakan oleh guru TK. Aisyiyah Bustanul Athfal di Kecamatan Panceng antara lain adalah modal untuk berwirausaha, jika dilihat dari jumlah angka gaji yang diperoleh mayoritas guru TK. Aisyiyah Bustanul Athfal di Kecamatan Panceng hanya sekitar Rp.300.000/bulan. Jumlah tersebut sangat jauh jika dilihat dari UMR yang telah ditetapkan oleh pemerintah Gresik. Gaji yang diperoleh hanya dapat digunakan untuk membantu perekonomian keluarga. Mengingat bahwa langkah awal yang harus ada untuk membuka usaha dalam skala besar maupun kecil salah satunya harus mempunyai modal yang cukup, maka gaji yang rendah mempunyai peluang yang rendah pula untuk dapat berwirausaha. Hambatan yang selanjutnya adalah kurangnya kemitraan dalam berwirausaha. Dalam berwirausaha, mempunyai mitra usaha sangat penting. Tujuan adanya kemitraan dalam rangka membantu para pelaku bisnis dengan pihak-pihak tertentu dengan mengadakan kegiatan kerjasama kemitraan yang saling menguntungkan dan bertanggung jawab, berguna untuk mengembangkan usaha. Adanya kedua hambatan tersebut membuat mayoritas guru

TK. Aisyiyah Bustanul Athfal di Kecamatan Panceng kurang berani dalam memulai usaha. Dari total 45 guru TK. Aisyiyah Bustanul Athfal di Kecamatan Panceng, hanya 25% guru yang berwirausaha. Dilihat dari berbagai hambatan yang dialami, maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada bagaimana melakukan optimalisasi potensi kelompok sebagai solusi hambatan memulai usaha yang dirasakan oleh mayoritas guru TK. Aisyiyah Bustanul Athfal di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai ajaran mengenai cara-cara yang dipergunakan dalam penelitian penelitian. Metode digunakan untuk memberikan ketepatan, kebenaran, dan pengetahuan bernilai ilmiah yang tinggi. Untuk itu, pada penelitian ini akan menjelaskan beberapa cara sebagai batasan untuk mencapai kebenaran ilmiah. Peneliti akan menggunakan metode sesuai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu membahas tentang optimalisasi potensi kelompok sebagai solusi hambatan memulai usaha guru TK. Aisyiyah Bustanul Athfal di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik dengan rumusan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi pembentukan kelompok sebagai solusi hambatan memulai usaha guru TK. Aisyiyah Bustanul Athfal di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015:1).

Jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode penelitian dengan tujuan menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui proses pengumpulan data.

penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu pendekatan dengan tujuan mempelajari, menerangkan dan mengintrepetasikan kasus. Pada intinya, studi ini berusaha untuk menyoroti suatu keputusan mengapa keputusan itu diambil, bagaimana diterapkan, dan bagaimana hasilnya. Penelitian ini

memusatkan diri secara intensif pada objek mengenai bagaimana optimalisasi potensi kelompok sebagai solusi hambatan dalam memulai usaha guru TK. Aisyiyah Bustanul Athfal di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan ada penelitian ini ada dua jenis yaitu: data primer dan data sekunder.

Data primer, yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa media perantara). Data ini dikumpulkan oleh peneliti secara khusus guna menjawab pertanyaan penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan atau lokasi obyek penelitian. Data primer bisa berupa pendapat seseorang baik secara individu maupun kelompok, kegiatan/kejadian, serta hasil pengujian. Dalam mengumpulkan data ini ada tiga metode yaitu; metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi terkait dengan optimalisasi potensi kelompok sebagai solusi hambatan memulai usaha guru TK. Aisyiyah Bustanul Athfal di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik..

Data sekunder merupakan data pendukung yang penting dalam penelitian. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti juga menggunakan data yang didapatkan dari internet, seperti jurnal penelitian dan juga berupa bahan-bahan literature lainnya yang dapat menunjang kemudahan dalam proses penelitian ini (Sugiyono, 2015:62).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan guna untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan mengenai optimalisasi potensi kelompok sebagai solusi hambatan memulai usaha guru TK. Aisyiyah Bustanul Athfal di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.dalam rangka untuk untuk mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable (Burhan Bungin, 2003:42).

Berdasarkan dukungan teori yang berkaitan dengan objek penelitian dari informan, pengumpulan data dengan dua cara, yaitu: (1)

penelitian lapangan dengan metode observasi, wawancara serta dokumentasi, (2) membaca sumber-sumber kepustakaan atau menggunakan bahan-bahan tertulis yang dipandang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata bukan angka-angka. Dengan tujuan menggambarkan keadaan atau keadaan yang ada di lapangan (hasil research) dengan dipilih-pilih secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna atau mudah dipahami oleh masyarakat umum.

Selanjutnya menganalisa data, dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data selesai baik hasil wawancara dan catatan lapangan kemudian dipaparkan secara tertulis sesuai dengan kategorisasi yang telah ditetapkan.

Keabsahan Data

Kriteria keabsahan data harus memenuhi kriteria; kredibel, kebergantungan, keteralihan, serta kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Keajegan/ketekunan dalam pengamatan dilakukan dengan maksud menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari selanjutnya memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
2. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan cara membandingkan hasil wawancara, membandingkan perkataan orang didepan umum maupun secara pribadi, membandingkan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan, membandingkan pendapat seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Triangulasi sumber yang akan dilakukan oleh peneliti adalah, selain wawancara terhadap subyek penelitian yaitu guru TK. Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Panceng, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan kepala TK dan pengurus Lembaga pendidikan, guna untuk membandingkan data dan melakukan

pengecekan data dari sumber lain.

3. Observasi terus menerus. Observasi terus menerus yaitu mengadakan observasi terus menerus terhadap subyek penelitian untuk memahami gejala lebih mendalam pada proses yang terjadi di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

Teknik Penentuan Informan

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya (Idrus, 2007:124). Seseorang atau sesuatu yang dijadikan sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.

Sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang tetap untuk dijadikan sampel penelitiannya. Penentuan informan yang dipilih oleh peneliti sendiri dan informan tersebut dianggap sudah mengetahui mengenai permasalahan yang diteliti. Peneliti akan mencari informan yang tepat, dalam arti informan yang mengerti mengenai persoalan yang ada dalam penelitian ini.

Adapun target pemilihan informan adalah kepala sekolah sejumlah 7 orang, yang mewakili dari 45 guru TK. Aisyiyah Bustanul Athfal di kecamatan Panceng Gresik.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah guru TK. Aisyiyah Bustanul Athfal di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas obyek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Adapun waktu penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah kurang lebih 6 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengumpulan data dapat digambarkan sebagai berikut:

Hambatan Memulai Usaha

Dari hasil wawancara ditemukan beberapa faktor yang menjadi hambatan guru TK. Aisyiyah Bustanul Athfal dalam memulai usaha, yaitu:

1. Faktor Kesibukan

Guru adalah salah satu profesi dengan tuntutan beradaptasi tinggi, dimana setiap

murid mempunyai karakter yang berbeda, setiap pelajaran mendorong pertumbuhan, setiap kelas berbeda, setiap tahun ajaran menuntut pengembangan, bahkan guru juga sering membawa pekerjaan ke rumah karena tidak memungkinkan dikerjakan di sekolah. Oleh karena itu tidak bisa dipungkiri bahwa kesibukan profesi seorang guru perempuan terutama guru TK. memang sangat luar biasa.

Selain itu kesibukan sebagai perempuan/ibu rumah tangga juga sangat menyita waktu, tenaga, bahkan pikiran yang tidak sedikit, merawat suami, merawat dan mendidik anak, merawat rumah, dan lain-lain. Jika melihat dari kesibukan guru perempuan/ibu rumah tangga tersebut rasanya tidak mungkin lagi tersedia waktu untuk berwirausaha.

2. Faktor Permodalan

Modal bisa berupa uang atau barang, modal adalah salah satu hal yang sangat vital dalam memulai sebuah usaha, dimana tanpa modal usaha tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Mayoritas guru menempatkan gaji sebagai salah satu faktor paling bawah dalam hal motivasi bekerja, melihat kemajuan dan keberhasilan murid adalah yang paling utama, bahkan guru juga sering mengeluarkan uang pribadi untuk kepentingan murid dalam kelas, jika melihat dari gaji yang diterima guru TK. Aisyiyah Bustanul Athfal yang rata-rata sebesar Rp. 300.000/bulan tentunya tidak memungkinkan untuk dijadikan modal usaha, jangan modal usaha, memenuhi kebutuhan pribadinya saja secara matematis tentu jauh dari kata cukup. Oleh karena itu wajar jika Permodalan menjadi salah satu hambatan Guru TK. Aisyiyah Bustanul Athfal di kecamatan Panceng Gresik.

Fajrotus Syifa', Kepala Sekolah TK.ABA 04 Banyutengah mengatakan "Pertama, yang penting itu dana. Soalnya kan kita sendiri ini kalau gaji segitu dari SP wali murid untuk gaji guru itu sebenarnya masih kurang. SPP kita itu sebenarnya 35ribu tapi kalau kita mentok gaji 7 guru sama tukang kebun itu kurang. Dalam sebulan itu kami

masih minimal kurang. Soalnya memang gaji guru itu kan dari SPP anak itu masih kurang sekitar 500-600 ribu, jadi kita ini kemarin itu minta donatur tetap yaitu ada dari masyarakat sekitar sini untuk menanggulangi gaji guru yang kurang ini, jadi kalau masalah saya yang pertama itu komitmen kita untuk membuka usaha yang kelompok itu yang pertama tekad kita kuat apa enggaknya, yang kedua masalah dana. Memang dana itu penting sekali soalnya, mungkin dari panjenengan ada yang tau kita bisa mengajukan kemana seperti itu. Soalnya banyak sekali dana-dana hibah seperti itu tapi bukan untuk usaha, kita fokuskan untuk gedung, sarana alat belajar juga. Jadi untuk dana kita untuk membuat usaha itu masih belum ada”.

3. Faktor Pengetahuan

Kebutuhan akan pendampingan kewirausahaan merupakan salah satu indikasi bahwa guru TK. Aisyiyah Bustanul Athfal belum sepenuhnya memahami pengetahuan kewirausahaan, baik pengetahuan dalam memulai usaha, menjalankan usaha, mempertahankan usaha maupun mengembangkan usaha.

Iis Rofadah, Kepala Sekolah TK.ABA 12 Pantenan mengatakan “Untuk membuka usaha itu kan kita perlu yang pertama dana, tempat, terus orang-orang yang bisa memberikan naungan, artinya disini itu mereka harus punya wadah. Terus lagi kalau disini itu kan kita kalau memang kita punya satu orang atau beberapa orang yang ahli dibidang apa, terus memberikan pelatihan-pelatihan kepada kita ini insya Allah kita juga bisa menjadi wirausahawan yang baik. Kalau kita punya beberapa orang yang istilahnya itu ya membimbing atau apa gitu ya. Soalnya kita tidak punya pembimbing, yang memberitahu cara usaha yang baik yang bisa bertahan itu seperti apa kita tidak punya yang seperti itu”.

Pemahaman akan pengetahuan kewirausahaan sangat diperlukan karena dapat memberi peluang serta kebebasan menentukan usaha sendiri, memberi peluang melakukan perubahan, memberi peluang

untuk mencapai potensi diri secara optimal, memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan, memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya, memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakan.

4. Faktor tempat

Berbicara masalah tempat usaha tidak hanya tentang ketersediannya melainkan juga yang tidak kalah penting yaitu penentuan lokasi usaha karena itulah yang memetukan perkembangan suatu usaha. Dimana dalam menentukan lokasi ini harus memperhatikan beberapa aspek antara lain: aspek keamanan, akses lalu lintas, penghasilan penduduk. Kompetisi, design tempat, strategis, dan lain-lain.

Jika melihat hasil wawancara, beberapa mindset wirausaha guru TK. Aisyiyah Bustanul Athfal terutama masalah tempat usaha masih bersifat konvensional dan belum banyak yang mengerti tentang perkembangan Industri 4,0 dimana tersedia tempat dan akses yang tidak terbatas yaitu pasar online.

5. Faktor Pemasaran

Dalam dunia usaha, salah satu faktor terpenting adalah pemasaran, pemasaran adalah ujung tombak perusahaan, dimana semua usaha berawal dari pasar/konsumen. Salah satu hambatan yang dirasakan guru adalah kemampuan dalam menjual dan memasarkan barang.

Nur Hayah kepala sekolah TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 35 Sono mengatakan “Kemungkinannya ya pemasarannya, dikhawatirkan gini kalau mau berwirausaha lalu mau dipasarkan itu khawatir gak laku”. Sedangkan Jajuli Hartini, TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 15, Doudo mengatakan “Hambatannya ya penjualannya tadi karena sekarang banyak orang yang bisa membuat seperti ini. lah terus pemasarannya kita kan seperti online-online itu, akhirnya kita itu istilahnya gak laku jadinya maleslah untuk membuat lagi seperti itu “.

Dari transkrip tersebut dapat dilihat bahwa, kekhawatiran akan tidak laku dalam menjual produk, Pengetahuan akan digital marketing, serta kemampuan dalam bersaing menjadi hambatan utama dalam faktor pemasaran.

Potensi Guru TK. Aisyiyah Bustanul Athfal

Potensi merupakan kemampuan maupun sumber daya yang besar yang belum tersingkap dan belum dimanfaatkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber ditemukan beberapa potensi yang dimiliki oleh guru TK. Aisyiyah Bustanul Athfal di Kecamatan Panceng antara lain:

Persamaan Visi

Visi merupakan pandangan jauh atau tujuan dalam suatu perusahaan, organisasi atau lembaga serta hal apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan itu pada masa yang akan datang. Adanya persamaan visi merupakan suatu hal mutlak yang harus dimiliki oleh suatu kelompok.

Persamaan visi ini mengarah pada persamaan pandangan para guru TK. Aisyiyah Bustanul Athfal terhadap minat dalam berwirausaha. Timbulnya minat dalam berwirausaha ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain karena faktor gaji yang terbilang cukup kecil rata-rata yaitu Rp.300.000. Berangkat dari permasalahan itulah yang membuat para guru termotivasi untuk memulai usaha secara kelompok, dengan harapan dapat menambah penghasilan guru untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kreatifitas

Kreatif dan inovatif merupakan satu hal yang mutlak yang harus dimiliki seorang guru TK, dimana seorang guru dituntut untuk berkembang secara dinamis dalam hal pembelajaran terhadap murid baru berusia 4-6 tahun.

Dalam berwirausaha, kreatifitas merupakan satu hal yang sangat penting dalam berwirausaha karena berhubungan dengan penambahan nilai, penciptaan nilai dan penemuan peluang usaha, selain itu pola pemikiran yang kreatif juga sangat

dibutuhkan guna menggambarkan keadaan di masa yang akan datang dimana seorang wirausaha akan beroperasi, bereksplorasi dan beradaptasi terhadap trend masa kini. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu potensi yang dimiliki guru adalah kreatif. Sebagai contoh dalam membuat produk dari kain flanel dan kertas, pemanfaatan barang bekas dan lain-lain.

Skill

Skill atau keterampilan mengarah kepada kemampuan seseorang dalam menggunakan akal, fikiran, ide maupun kreatifitas dalam mengerjakan maupun merubah sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan nilai dari yang dikerjakan tersebut.

Setiap individu mempunyai keterampilan yang berbeda-beda. Perbedaan inilah yang membuat adanya berbagai macam kreatifitas yang dihasilkan. Berdasarkan hasil dari wawancara, keterampilan yang dimiliki oleh guru TK. Aisyiyah Bustanul Athfal di Kecamatan Panceng antara lain: membuat kue tradisional, mengolah sebuah barang bekas menjadi berbagai karya yang mempunyai nilai jual seperti bros dan mainan anak-anak. Keterampilan lain yang dimiliki oleh salah satu guru yaitu keterampilan dalam hal desain. Desain ini merujuk kepada desain pakaian, riwayat pendidikan dalam bidang desain yang telah ditempuh membuatnya menjadi desainer baju-baju pengantin.

Pengalaman Berwirausaha

Ungkapan “pengalaman adalah guru terbaik” berlaku juga dalam berwirausaha. Keberhasilan seorang maupun kelompok dalam berwirausaha tidak dapat dipisahkan dengan pengalaman. Pengalaman menjadi salah satu faktor penting untuk seseorang maupun kelompok dalam memulai maupun mengembangkan usahanya. Arti pengalaman disini bukan hanya berlaku pada pengalaman diri sendiri, melainkan juga dari pengalaman orang lain. Pengalaman orang lain bisa kita dapatkan melalui banyak hal, salah satunya yaitu melalui seminar, buku, dan lain-lain. Cara yang mudah untuk mendapatkan

pengalaman yaitu dengan melakukan sharing and hearing dengan pelaku wirausahawan disekitar lingkungan kita.

Semakin banyak pengalaman tentang wirausaha yang diperoleh dari diri sendiri maupun orang lain akan sangat membantu dalam pengambilan kebijakan maupun menghadapi persoalan yang akan datang dalam hal berwirausaha. Dalam hal ini ada beberapa guru TK. Aisyiyah Bustanul Athfal di Kecamatan Panceng yang telah membuka usaha, baik itu usaha kecil maupun menengah. Usaha yang ditekuni antara lain: bejualan kue tradisional di pasar, membuka butik khusus baju pengantin, jualan obat herbal, dan pemilik salon rias pengantin di Desa Pantenan. Pengalaman para guru yang telah berwirausaha menjadi salah satu pondasi penting untuk memulainya usaha kelompok guru.

Bidang Usaha yang Diinginkan

Harapan para guru untuk keadaan ekonomi yang lebih baik salah satunya yaitu dengan membuka usaha yang didirikan secara berkelompok. Selain itu, mereka menginginkan usaha yang didirikan tidak mengganggu aktifitas mereka sebagai guru, sebisa mungkin usaha yang diinginkan sejalan dengan profesi yang mereka geluti sekarang. Berikut merupakan beberapa bidang usaha yang diinginkan oleh guru TK. Aisyiyah Bustanul Athfal di Kecamatan Panceng.

Berjualan

Rata-rata guru tertarik menjadi pedagang, mereka ingin memasarkan karya yang telah mereka ciptakan agar memiliki nilai jual. Salah satu karya yang telah dibuat yaitu bros yang mereka ciptakan dari kain perca yang sudah tidak terpakai. Selain agar menghasilkan nilai jual, membuat karya dari olahan kain bekas bisa dilakukan di waktu mengajar. Hal tersebut dapat memberikan pelajaran pada anak-anak agar lebih terampil dan mengajarkan bahwa barang yang terlihat tidak bernilai akan lebih bermakna jika kita bisa mengolahnya dengan baik.

Untuk menjadi pedagang, pemasaran produk tidak hanya dapat dilakukan secara face to face dengan pembeli, melainkan bisa

dilakukan secara online. Metode jual beli online memudahkan wirausahawan agar lebih bisa mengembangkan usaha yang dimiliki. Cara ini juga efektif untuk seseorang yang ingin berwirausaha tetapi mempunyai kesibukan dibidang lain. Adanya sistem pre-order juga memudahkan pedagang agar mempunyai waktu lebih untuk menyiapkan produk.

Membuka Industri Rumahan

Selain menjadi pedagang, bidang usaha yang diinginkan oleh para guru yaitu membuka industri rumahan. Industri rumahan adalah rumah usaha produk barang atau bisa disebut dengan perusahaan kecil. Disebut dengan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi dilakukan dan dipusatkan dirumah. Para guru menganggap bahwa dengan adanya industri rumahan tidak akan mengganggu aktifitasnya sebagai guru yang sibuk dengan berbagai kegiatan mengajar karena industry rumahan dilakukan dalam skala kecil. Selain itu, kegiatan industri rumahan dipusatkan didalam rumah sehingga selain dapat menjalankan bisnis yang ditekuni pelaku industri rumahan juga dapat menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Salah satu bidang usaha industry rumahan yang diminati oleh para guru yaitu membuat kue untuk dipasarkan.

Membuat Usaha di Sekolah

Bidang usaha yang diinginkan oleh para guru yaitu membuat usaha disekolah. Jika ditanya tentang minat berwirausaha, rata-rata menjawab menginginkan sebuah usaha yang bisa berkesinambungan dengan pekerjaan mereka sebagai seorang guru, selain itu mereka juga menginginkan usaha yang berhubungan dengan murid dan wali murid yaitu dengan membuka koperasi dan foto copy. Menurutnya, jika pihak sekolah membuka toko khusus untuk foto Copy maka pihak sekolah bisa menyerahkan pengelolaan kepada wali murid, kemudian pihak sekolah tinggal mengambil andil menjadi supplier sekaligus mengawasi jalannya usaha tersebut.

Optimalisasi Potensi Kelompok

Optimalisasi potensi kelompok yaitu cara yang dilakukan agar potensi yang ada

dalam suatu kelompok dapat dimanfaatkan secara optimal atau dimanfaatkan secara baik. Guru merupakan salah satu dari sekian banyak kelompok yang mempunyai berbagai potensi yang dapat dikembangkan, mulai dari kreatifitas, keterampilan, dan keuletan dalam bekerja. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi kelompok guru adalah dengan membuka wirausaha dalam skala kelompok guru, namun dalam mengembangkan potensi tersebut, terdapat berbagai hambatan yang dialami. Berikut beberapa solusi yang dapat diambil untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut:

Modal

Permasalahan paling umum yang dialami oleh seseorang maupun kelompok untuk memulai usaha adalah modal. Modal merupakan komponen penting dalam berwirausaha, jika kekurangan modal maka usaha yang dijalankan akan mengalami hambatan. Ketidakterediaan modal membuat sebagian orang atau kelompok tidak bisa memulai usaha. Begitupun hambatan yang dirasakan oleh guru TK. Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Panceng dalam memulai suatu usaha yaitu ketidakterediaan modal. Ada tidak solusi yang dapat memecahkan permasalahan tersebut antara lain:

1. Mengadakan iuran per-bulan berlaku untuk semua guru. Pendapatan dari langkah ini tergantung dengan jumlah guru yang ada di sekolah tersebut, jika jumlah guru ada banyak maka uang akan lebih cepat dikumpulkan. Dan bisa memulai membuat usaha sesuai dengan anggaran dan rencana yang telah disusun, begitupun sebaliknya.
2. Modal usaha dapat diperoleh melalui pinjaman. Di zaman milenial banyak bank maupun perusahaan penyedia pencari pinjaman yang dapat memudahkan seseorang untuk mencari pinjaman usaha secara online.
3. Mengatasi kekurangan modal bisa disiasati dengan melakukan kerjasama. Kerjasama disini bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu

mencari investor. Investor memiliki peranan penting bagi perusahaan yang sedang dalam kekurangan modal untuk mengembangkan usahanya. Para guru bisa mengajukan proposal usaha yang menarik minat investor, dengan ketentuan bagi hasil yang dapat menguntungkan kedua belah pihak.

Pemasaran

Pemasaran merupakan bagian dalam kegiatan perekonomian untuk membantu meningkatkan nilai ekonomis, yaitu mengarah terhadap penentuan dari harga barang maupun jasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pemasaran merupakan hal yang tidak mudah dilakukan, maka dari itu dibutuhkan berbagai strategi yang tepat agar barang maupun jasa yang ditawarkan bisa laku dan dibutuhkan masyarakat. Kendala dalam hal pemasaran dirasakan oleh para guru dalam berwirausaha, adanya kekhawatiran produk yang tidak laku menjadi salah satu alasan mereka takut untuk memulai usaha. Khawatir terhadap kegagalan merupakan suatu hal yang wajar bagi mereka yang tidak pernah terjun langsung menjadi seorang wirausahawan. Meskipun begitu terdapat beberapa strategi yang bisa ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain:

1. Pemasaran digital adalah suatu usaha untuk mempromosikan sebuah produk melalui media digital yang dapat menjangkau konsumen secara tepat waktu, relevan dan pribadi. Pemasaran digital menjadi salah satu cara yang efektif untuk memasarkan suatu produk yang telah diproduksi oleh para guru agar dapat memiliki nilai jual dan menarik minat masyarakat.
2. Mengikuti pelatihan maupun seminar manajemen yang membahas tentang pemasaran. Seringnya mengikuti pelatihan maupun seminar berdampak terhadap pengetahuan para guru tentang pemasaran produk yang tepat. Penjelasan strategi-strategi pemasaran dalam seminar dapat dimanfaatkan untuk menentukan langkah yang bisa diambil

agar produk bisa lebih laku dan diminati oleh masyarakat.

3. Anggota guru yang terlebih dahulu telah membuka usaha secara individual bisa menjadi salah satu poin penting dalam menjalankan usaha kelompok. Pengalaman yang telah dimiliki oleh guru-guru yang telah berwirausaha dapat dijadikan suatu acuan untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam pengembangan usaha salah satunya dalam hal pemasaran. Jatuh-bangun yang telah dirasakan oleh guru yang terlebih dahulu mempunyai usaha, bisa dijadikan contoh agar kedepan dapat meminimalisir kendala-kendala yang akan dihadapi jika mendirikan usaha kelompok.

Tempat

Tempat untuk memasarkan produk merupakan salah satu hal yang menjadi permasalahan guru dalam memulai suatu usaha. Para guru menginginkan tempat usaha yang strategis agar produk yang mereka tawarkan laku dan dapat menarik perhatian konsumen. Sebenarnya jika berbicara mengenai tempat, tergantung pula terhadap jenis usaha apa yang akan didirikan. Jika para guru menginginkan membuka usaha dalam bentuk foto copy dan koperasi maka tempat yang bisa dimanfaatkan adalah lingkungan sekolah. selain bisa memantau secara langsung kegiatan usaha tersebut, para guru juga dapat melibatkan wali murid untuk ikut andil dalam jalannya usaha.

Lain halnya jika usaha yang diinginkan adalah industri rumahan seperti memproduksi kue. Terdapat berbagai macam kue yaitu kue kering dan kue basah. Memproduksi kue kering bisa menjadi pilihan yang tepat mengingat kue kering lebih bisa bertahan lama daripada kue basah. Kemasan juga mengambil peranan penting untuk menarik minat pembeli. Pemasaran produk industri rumahan bukan hanya berpatok terhadap satu tempat, pemasaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada yaitu berjualan secara online.

Pendampingan

Dalam memulai sebuah usaha dibutuhkan pendampingan yang berguna untuk memberikan arahan guna untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menjalankan usaha. pendampingan usaha dilakukan oleh orang atau lembaga yang telah menjalin relasi dengan pelaku usaha dalam rangka memberikan motivasi, memperkuat dukungan, bahkan memfasilitasi pelaku usaha. Untuk membuka usaha kelompok, dibutuhkan adanya pendampingan yang bisa memberikan pengarahan-pengarahan untuk menjalankan usaha.

Pendampingan bisa didapatkan dari anggota kelompok yang telah berwirausaha. Pengalaman dalam berwirausaha dapat diperoleh langsung dari pelaku wirausaha sekalipun usaha tersebut dalam skala kecil. Pelaku usaha tersebut bisa berbagi pengalaman dengan anggota kelompoknya dalam menjalankan usaha seperti: perputaran modal, kemungkinan-kemungkinan buruk yang akan dihadapi, pemasaran produk, dan lain-lain.

Dalam hal pendampingan, anggota kelompok juga dapat memanfaatkan civitas akademika baik itu dosen maupun guru yang ahli dibidang kewirausahaan yang sedang melakukan pengabdian masyarakat dilingkup wilayahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alma, Buchari. (2013). Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum. Bandung : Alfabeta
- Bungin, Burhan. 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Faisal S. (1995) Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasi. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Prenkalindo.
- Idrus, Muhammad. (2007). Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial

- (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif). Yogyakarta : UII Press Yogyakarta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka), 1994, hlm. 800
- Moleong, Lexy. J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Rizal, Dias Setianingsih, Riny Chandra, Jurnal Manajemen Dan Keuangan, Vol.5, No.2, November 2016, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus di Kota Langsa).
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Suryana. (2003). Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses (Edisi Revisi). Jakarta: Salemba Empat.
- Tarmudji, Tarsis.,2006. Prinsip-Prinsip Kewirausahaan, Liberti, Yogyakarta
- Yamin, Martinis (2012), Desain Baru Pembelajaran Konstruktif, Jakarta: Referensi.